BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini bidang perindustrian di Indonesia sedang dalam masa pengembangan. Hal ini ditandai dengan banyaknya industri baru yang dibuka. Industri sendiri memiliki beberapa jenis yaitu industri kecil, industri sedang atau menengah dan industri besar. Industri kecil biasanya dijalankan oleh pemiliknya sendiri dan hanya memiliki jumlah karyawan 5 sampai 19 orang saja. Sedangkan industri sedang atau industri menengah adalah industri yang memiliki jumlah karyawan sekitar 20 sampai 100 orang. Untuk industri besar mempunyai karyawan lebih dari 100 orang.

Di negara Indonesia sendiri industri yang banyak dibuka adalah industri kecil. Hal ini dikarenakan industri kecil hanya membutuhkan modal yang sedikit. Sehingga, pelaku industri kecil yang baru tidak perlu melakukan pinjaman modal yang cukup besar untuk membuka usaha baru. Selain dalam hal permodalan para pelaku industri kecil harus merencanakan strategi pengembangan industri yang tepat agar usaha yang dirintis semakin maju dan berkembang. Merencanakan strategi pengembangan bagi para pelaku industri kecil sangat penting karena persaingan industri pada saat ini sangatlah ketat.

Landasan hukum yang berkaitan dengan perindustrian diatur oleh UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Dalam Undang-Undang pasal 1 yang dimaksud dengan perindustrian adalah kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang

mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang pasal 2 perindustrian diselenggarakan berdasarkan asas kepentingan nasional, demokrasi ekonomi, kepastian berusaha, pemerataan persebaran, persaingan usaha yang sehat dan keterkaitan industri. Dalam Undang-Undang pasal 3 perindustrian diselenggarakan dengan tujuan mewujudkan nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri, dan mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau.[1]

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 67 dan ayat 80 yang terkait dengan industri.

Surat An-Nahl ayat 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنَابِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًاوَّرِزْقًا حَسَنًا ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُوْنَ۝

Yang memiliki arti yaitu: *"Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minumam yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan".*

[1] http//www.jdih.**kemenkeu.go.id//**

Surat An-Nahl ayat 80:

وَاللهُ جَعَلَ لَكُم مِنْ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًاوَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِالْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا

يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَا مَتِكُمْ وَمِنْ اَصْوَافِهَاوَاَوْبَارِهَاوَاَشْعَارِهَااَثَاثًاوَّمَتَاعًاالَى

حِيْنٍ

Yang memiliki arti: *"Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa) nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)".* [2]

Dalam ayat-ayat yang sudah dipaparkan diatas tadi terdapat beberapa makna yang berkaitan dengan industri salah satunya yaitu industri merupakan sebuah cara mengolah apapun yang sudah diberikan oleh Allah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup umat manusia dan hukum dari mengolah pemberian Allah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup umat manusia dan hukum dari mengolah pemberian dari Allah tersebut adalah mubah. Untuk hukum industri sendiri didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa hukumnya mengikuti apa yang diproduksi oleh industri tersebut, jika industri tersebut memproduksi suatu hal yang diharamkan oleh Al-Qur'an maka hukum industri tersebut juga haram. Namun, jika industri tersebut memproduksi suatu hal yang diperbolehkan maka industri tersebut memiliki hukum halal.

Demikian pula Hadits yang berkaitan dengan industri yaitu hadits Al-Bukhori, 1400: 2/157 berbunyi:

[2] http//cha-mujahidjambi.blogspot.com

من أعمر أرضا ليست لاءحد فهو أحق

Yang memiliki arti: *"Siapa yang memanfaatkan tanah yang tidak ada pemiliknya (tanah tak bertuan), maka orang itu yang paling berhak atasnya".*

Makna dari Hadits ini yaitu ketika seseorang mulai membangun industri maka hak milik industri tersebut adalah milik orang yang pertama membuat industri tersebut meskipun industri tersebut dijalankan oleh orang lain. Hal ini juga mendapat pahala yang besar karena membuat sebuah industri baru berarti juga dapat memenuhi kebutuhan hidup umat manusia itu sendiri.[3]

Dari banyaknya industri kecil yang dibuka tidak semua berada dikota besar. Adapula industri yang dibuka didaerah terpencil atau didesa yang jauh dari kota. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta taraf hidup orang yang jauh dari kota besar. Tidak terkecuali salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yaitu Desa Sumberingin Kulon. Desa Sumberingin Kulon merupakan desa yang memiliki banyak pelaku industri kecil. industri kecil ini bergerak dalam bidang pembuatan genteng.

Desa Sumberingin Kulon sendiri berjarak 15 km disebelah selatan pusat kota Tulungagung. Desa Sumberingin Kulon mempunyai luas wilayah sekitar 115,050 Ha, yang terdiri dari sawah, ladang dan perumahan serta pekarangan dan lain-lainnya. Desa Sumberingin Kulon berbatasan langsung

[3] Agus Firdaus Candra, "Hadits-hadits Ekologi Dalam Konteks Perindustrian di Indonesia", *Jurnal Ilmu Syariah*, Volume 15, Nomor 1, Januari 2016.

dengan Desa Sumberjo Kulon disebelah utara, Desa Sumberingin Kidul disebelah Timur, Dusun Jati Desa Pandansari di sebelah selatan.

Tabel 1.1 Data secara umum seluruh desa yang ada di Kecamatan Ngunut pada tanggal 30 April 2018

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
Balesono	1.269	1.589	2.858	80
Selorejo	1.001	1.112	2.113	90
Samir	815	998	1.813	82
Karangsono	1.245	1.434	2.679	87
Kacangan	1.359	1.567	1.926	87
Pandansari	1.685	1.950	3.635	86
Sumberingin Kulon	1.140	1.206	2.346	95
Sumberingin Kidul	1.591	1.812	3.403	88
Kalangan	1.408	1.527	2.935	92
Gilang	2.948	3.053	6.001	97
Kaliwungu	1.990	2.184	4.174	91
Ngunut	8.471	8.716	17.187	97
Sumberejo Wetan	1.257	1.396	2.653	90
Sumberejo Kulon	2.103	2.177	4.280	97
Purworejo	2.062	2.156	4.218	96
Kromasan	1.659	1.802	3.461	92
Pulosari	3.953	4.216	8.169	94
Pulotondo	1.613	1.736	3.349	93
Jumlah	37.569	40.631	78.200	92

Sumber: BPS Kecamatan Ngunut Dalam Angka, 2018

Tabel 1.2 Berikut Jumlah Pelaku Industri Usaha Genteng Desa Sumberingin Kulon

No	Jumlah Pengrajin Genteng	Lokasi RT RW
1	8 Orang	RT 01 RW 01
2	8 Orang	RT 02 RW 01
3	7 Orang	RT 03 RW 01
4	25 Orang	RT 01 RW 02
5	2 Orang	RT 02 RW 02
6	11 Orang	RT 03 RW 02
7	18 Orang	RT 01 RW 03
8	3 Orang	RT 02 RW 03
9	3 Orang	RT 03 RW 03
10	5 Orang	RT 01 RW 04
11	18 Orang	RT 02 RW 04
12	19 Orang	RT 03 RW 04
Jumlah	127 Orang	

Sumber: Kantor Desa Sumberingin Kulon, 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon jumlahnya sudah cukup banyak hampir 127 orang. Hal ini membuktikan bahwa Desa Sumberingin Kulon terkenal sebagai desa pengrajin genteng. Namun, saat 10 tahun yang lalu jumlah pengrajin genteng tidak sebanyak saat ini. Hal ini dikarenakan pada 10 tahun yang lalu proses pembuatan genteng masih sangat sulit. Seperti dalam proses pengadukan bahan baku genteng masih mengandalkan tenaga manusia dan membutuhkan waktu yang lama hampir 15 menit hingga siap dicetak menjadi genteng.

Pencetakan genteng sendiri 10 tahun yang lalu masih dengan cara yang manual yaitu genteng dicetak satu persatu dan membutuhkan waktu yang lama hingga genteng siap dijemur dan dibakar. Tetapi untuk saat ini proses pembuatan genteng sudah menggunakan alat-alat yang cukup canggih sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan. Misalnya dalam hal pengadukan bahan baku sekarang sudah menggunakan mesin pencampur tanah.

Mesin pencampur tanah lebih cepat dibandingkan dengan hanya mengandalkan tenaga manusia. Untuk pencetakan genteng sendiri juga menggunakan alat khusus sehingga genteng bisa langsung tercetak banyak dan tidak satu persatu lagi. Hal ini akan membuat genteng lebih cepat untuk dijemur dan dibakar, sehingga genteng bisa cepat dijual dan menghasilkan keuntungan. Hal inilah yang membuat pada saat ini banyak sekali pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil judul penelitian yaitu **"Strategi Pengembangan Industri Kecil Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (study kasus pada kerajinan genteng Desa Sumberingin Kulon Tulungagung)**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah difokuskan pada kerajinan genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Tulungagung. Hal yang dibahas adalah strategi pengembangan industri kecil untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan industri kerajinan genteng Desa Sumberingin Kulon untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana dampak dari strategi pengembangan industri kerajinan genteng Desa Sumberingin Kulon untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Kendala-kendala apa saja pada strategi pengembangan industri kerajinan genteng Desa Sumberingin Kulon untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam? dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan strategi pengembangan industri kerajinan genteng Desa Sumberingin Kulon untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Mendiskripsikan dampak dari strategi pengembangan industri kerajinan genteng Desa Sumberingin Kulon untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Mendiskripsikan kendala dan solusi terhadap strategi pengembangan industri kerajinan genteng Desa Sumberingin Kulon untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen strategi yang berkaitan dengan strategi pengembangan industri kecil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat berbahan baku tanah liat. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diterima pada saat berada dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi desa

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemerintah desa. Baik keputusan tentang pengembangan desa atau keputusan yang lain.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada akademik IAIN Tulungagung dan juga sebagai pembendaharaan di perpustakaan IAIN Tulungagung. Sehingga, dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi para peniliti selanjutnya agar tidak menggunakan variabel yang sama dan bisa digunakan sebagai bahan bacaan para

peneliti selanjtnya yang mungkin memiliki judul penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pengembangan

Menurut Jaunch dan Glueck, strategi merupakan arus keputusan dan tindakan yang mencapai sasaran perusahaan. Strategi ialah suatu rencana yang dijadikan satu, strategi menggabungkan seluruh elemen perusahaan menjadi satu. Strategi ini menyeluruh, strategi ini kesatuan, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersangkutan.[4]

Pengembangan adalah suatu rencana yang sudah direncanakan dari suatu organisasi atau perusahaan agar dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan anggota perusahaan. Pengembangan ini lebih menunjukkan pada bagian pengetahuan agar bisa melaksanakan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi dan kegiatan lain agar dapat merubah perilaku kerja.[5]

a. Industri Kecil

Menurut Sukirno adalah perusahaan yang melaksanakan kegiatan ekonomi yang tergolong sektor sekunder. Kegiatan itu

---

[4] Earli Suandy, *Imarketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007) hlm, 16

[5] Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2002) hlm, 168

antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.[6]

b. Industri tanah liat

Mahida menjelaskan tanah liat merupakan suatu tanah yang bercampur dengan partikel-partikel pasir dan juga debu. Bagian-bagian tanah liat memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda meskipun memiliki ukuran yang hampir sama. Yang menjadi ciri khas partikel tanah liat yaitu adanya ion positif yang bisa saling bertukar. Tanah liat memiliki kekuatan daya serap yang sangat tinggi dan juga permukaan dari tanah liat sangat luas.[7]

c. Perekonomian Masyarakat

Menurut Gunawan Sumodiningrat perekomian masyarakat adalah tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.[8]

d. Ekonomi Islam

Muhammad Abdul Manan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai upaya untuk mengoptimalkan nilai Islam dalam kehidupan

---

[6] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua* (Jakarta: PT: Karya Grafindo Persada, 1995) hlm, 54

[7] Khoiriyah, "Pembahasan Tentang Tanah Liat atau Tanah Lempung", (www.eprits.polsri.ac.id, 2015)

[8] Ismail Humaidi, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Study Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawatimur", *(Skripsi, 2015)*

ekonomi masyarakat. Mannan mengatakan: Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.[9]

2. Definisi Operasional

Strategi pengembangan industri kecil untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah suatu cara dimana agar industri yang sedang dijalankan sekarang dapat berkembang dan mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakatnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan, merupakan tahapan awal dalam penelitian skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : Landasan teori, dalam hal ini akan membahas tentang landasan teori dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Meode penelitian, bab ini berisikan penjabaran tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, bab ini berisikan uraian tentang data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama melakukan penelitian.

---

[9] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar,* cetakan kelima, (Yogyakarta: **EKONISIA,** 2007) hlm, 13

BAB V : Pembahasan, bab ini berisikan pemaparan mengenai teori-teori yang telah ada dengan temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI : Penutup, bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran.